

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan ukuran kunci dari kemampuan suatu negara untuk mengembangkan ekonominya serta efektivitas kebijakan dan aparatur yang mendukungnya. Peningkatan produksi barang dan jasa dalam negeri merupakan pertumbuhan ekonomi berdasarkan besaran PDRB. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur meningkatkan ekonomi, dan ekonomi yang kuat meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang lebih baik. Menurut Widayati (2010).

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang ditandai dengan peningkatan produksi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan tanda utama kemajuan suatu negara (Todaro, 2005). Dengan demikian, mempelajari pengaruhnya, termasuk keterlibatan pemerintah, merupakan hal yang menarik. Ide inti perkembangan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) adalah bahwa pengeluaran pemerintah dan perpajakan tidak memengaruhi pertumbuhan (Kneller et al., 1999). Hanya modal eksternal, tenaga kerja maupun teknologi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat memengaruhi peningkatan populasi, memengaruhi pasokan tenaga kerja tetapi tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dalam Teori perkembangan endogen menyatakan bahwa investasi modal fisik maupun manusia memengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan mengubah konsumsi ataupun pengeluaran untuk investasi publik dan pemungutan pajak, pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kumpulan ide ini juga mempertimbangkan infrastruktur, aturan dan regulasi, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi maupun nilai tukar mata uang asing untuk memengaruhi pembangunan ekonomi dan di dalam Teori pertumbuhan klasik (Adam Smith dan David Ricardo) menekankan akumulasi modal, tenaga kerja, dan keunggulan kompetitif untuk ekspansi ekonomi. Adam Smith membahas pembagian kerja dan

pasar bebas dalam *The Wealth of Nations*. Keunggulan komparatif ditemukan oleh David Ricardo. Pusat perdagangan Jawa dan Bali Jawa adalah pulau terpadat di Indonesia dan pusat ekonominya, dengan banyak industri dan perusahaan besar. Infrastruktur yang baik meningkatkan pembangunan ekonomi dan efisiensi. Bali terkenal secara internasional sebagai destinasi wisata utama dengan pariwisata sebagai sektor utama, infrastruktur seperti, bandara, jalan raya, sangat penting untuk mendukung ekonomi lokal.

Pemerintah terus mempertimbangkan ekonomi. Tujuan ekonomi makro negara adalah stabilitas, pertumbuhan, dan pembangunan yang tinggi. Pembangunan memerlukan transformasi sosial yang lengkap untuk meningkatkan kondisi kehidupan (Todaro dan Smith 2006).

Peran infrastruktur penting dalam mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terutama di Ekonomi pulau Jawa dan Bali yang menjadi pusat kegiatan nasional dan berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional. Infrastruktur digolongkan menjadi tipe hard infrastructure dan soft infrastructure. Tipe hard infrastructure diantaranya meliputi jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, dan bandar udara. Tipe soft infrastructure meliputi saluran telepon, internet serta infrastruktur komunikasi dan infrastruktur institusi lainnya yang menjadi pelengkap tipe hard infrastructure (Beyzatlar dan Kustepeli, 2004).

Menurut Zou et al. (2008), jenis-jenis infrastruktur antara lain konstruksi, peralatan, dan mesin-mesin yang digunakan untuk aktivitas pelayanan publik seperti proses produksi dan konsumsi rumah tangga. Infrastruktur juga dibagi menjadi: (1) infrastruktur ekonomi, seperti listrik, telekomunikasi, saluran air, sanitasi, drainase, dan fasilitas transportasi seperti jaringan jalan, kereta api, pelabuhan, dan bandara; (2) infrastruktur sosial, seperti pendidikan dan kesehatan. Berbagai hasil kajian (Canning, 1999; Loncan, 2006; Fedder dan Bogetiic, 2009; Beyzalar dan Kustepeli, 2011; Shi, 2012) membuktikan bahwa infrastruktur mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian, dan sebaliknya taraf perekonomian yang lebih tinggi berpengaruh terhadap ketersediaan infrastruktur yang lebih berkualitas.

Infrastruktur jalan sangat penting untuk menunjang kegiatan ekonomi di Ekonomi pulau Jawa dan Bali. Banyak manfaat ekonomi diperoleh dari infrastruktur antara lain pendapatan, aksesibilitas, lapangan kerja saat konstruksi jalan, reduksi biaya transportasi, penghematan biaya dan waktu, dan meningkatkan produktivitas industri (Weiss dan Figura, 2003 dalam Kim, 2006).

Pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi diperlukan penelitian lebih lanjut. Dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa dan Bali Tahun 2012-2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah-masalah pada penelitian didasarkan latar belakang yang baru saja dikemukakan:

1. Bagaimana Gambaran Pertumbuhan Ekonomi di pulau Jawa dan Bali ?
2. Apakah Infrastruktur Pembangunan PDRB, Jalan, Air, Listrik & Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di pulau Jawa Dan Bali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi Di pulau Jawa Dan Bali
2. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur PDRB, jalan, listrik, air & kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi diwilayah pulau Jawa Dan Bali.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai suatu pengembangan ekonomi, khususnya terkait bagaimana pembangunan infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di

Jawa dan Bali menjadi dasar untuk studi lebih lanjut tentang faktor-faktor pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Menentukan cara terbaik untuk mengelola jalan, air, listrik, PDRB, dan infrastruktur kesehatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan, dan kesejahteraan. Memberikan saran kepada pembuat kebijakan nasional dan internasional.

